

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Salah satu sektor pembangunan yang harus dipacu adalah pembangunan sektor pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang cukup penting dan mendasar dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pendidikan dapat dianggap sebagai proses yang dinamis dalam usaha mengembangkan Sumber Daya Manusia sesuai dengan perannya di masa yang akan datang dengan berbagai karakteristik yang terkandung di dalamnya, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab III Pasal 3 yang mengatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia Indonesia khususnya generasi muda penerus bangsa, dihadapkan pada berbagai ancaman dan tantangan global dan komprehensif namun terintegrasi dalam standar kompetensi nasional, yang merupakan salah satu prasyarat untuk tetap bertahan dalam dunia persaingan global yang semakin ketat. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh di sekolah seringkali tidak memadai lagi karena tuntutan profesionalisme dan kompetensi kerja yang semakin tinggi, sementara menu sajian di sekolah teramat lambat pemutakhirannya.

Lingkup pengetahuan dan keterampilan yang dapat diberikan oleh guru terbatas oleh kalender kerja dan kalender pendidikan, disamping kemampuan guru yang terbatas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Secara umum tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak. Hal ini diperjelas dengan tujuan khusus pendidikan SMK yaitu sebagai berikut :

1. Menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dimilikinya;
3. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
4. Membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Selain itu, pendidikan menengah kejuruan harus dijalankan atas dasar prinsip investasi SDM (sumber daya manusia), yaitu menghasilkan lulusan yang produktif untuk meningkatkan produktivitas nasional dan daya saing tenaga kerja di pasar kerja global. Proses perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata, akan tetapi juga merupakan suatu investasi. Pembangunan sektor pendidikan dengan manusia sebagai fokus intinya telah memberikan kontribusi langsung terhadap

pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja.

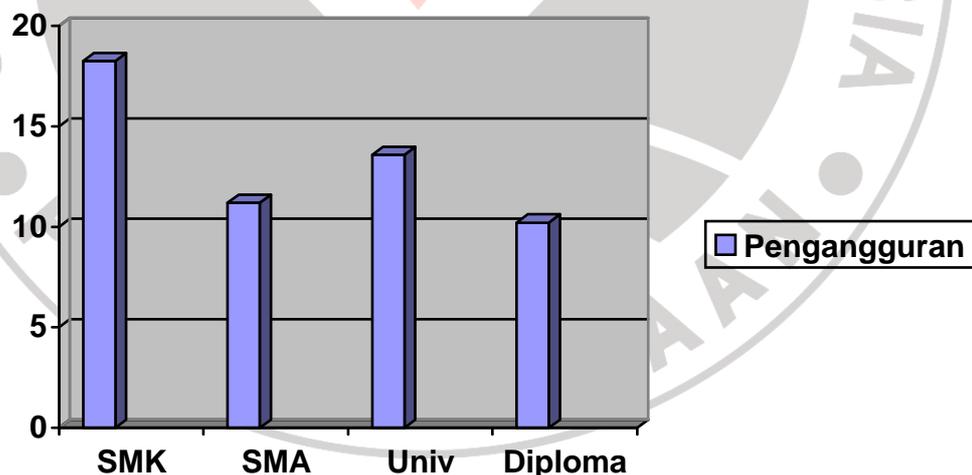
Sebagai lembaga persiapan memasuki lapangan kerja, sebenarnya pendidikan di sekolah menengah kejuruan merupakan penerapan teori *human capital*. Sehingga, melalui investasi pada SMK diharapkan menghasilkan kualitas seseorang dengan baik, baik secara individu maupun sosial. Untuk itu, SMK harus mampu mengadopsi nilai-nilai yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan, yaitu disiplin, taat azas, efektif dan efisien. Tentu saja untuk aspek ini efektivitas dan efisiensi program pendidikan kejuruan harus benar-benar dibuktikan meskipun masih banyak pihak yang meragukannya.

Keraguan tersebut merupakan hal yang wajar mengingat kualitas lulusan SMK selama ini dianggap belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana dijelaskan Balitbang Depdiknas (1999:3) bahwa “Tamatan SMK dikritik karena tidak luwes menyesuaikan diri terhadap perubahan di tempat kerja, hanya memiliki keterampilan tunggal atau spesifik yang cepat usang, tidak mudah dilatih ulang, mobilitas kerja lamban, tidak mampu mengembangkan dirinya”. Rendahnya kualitas lulusan SMK juga diindikasikan dari hasil observasi Balitbang secara empiris di lapangan yang menunjukkan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit untuk bisa dilatih kembali, dan kurang bisa mengembangkan diri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran di SMK belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi siswa. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian lulusan

SMK tidak bisa diserap di lapangan kerja, karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Deputi Bidang Statistik Sosial BPS mengatakan, angka pengangguran pada Agustus 2009 berdasarkan pendidikan didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). “angka pengangguran tertinggi Agustus 2009 memang di tingkat SMK, naik dari Februari 2009 sebesar 14,80 persen”. Data Badan Pusat Statistik atau BPS menyebutkan, lulusan SMK tertinggi yakni 18,26 persen, disusul tamatan SMA 11,21 persen, lulusan universitas 13,59 persen, serta Diploma 10,21 persen. Dengan data tersebut, dapat dilihat bahwa lulusan SMK sampai Agustus 2009 masih banyak yang belum memasuki dunia kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Grafik 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Agustus 2009**



*Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2009*

Rendahnya tingkat keterserapan lulusan siswa SMK pada dunia kerja atau tingginya angka pengangguran, diduga karena tingkat penguasaan kompetensi siswa yang belum maksimal. Melihat situasi demikian, terdapat suatu akibat yang

harus dihadapi oleh SMK, yaitu kurang terserapnya lulusan yang ada kedalam sektor usaha formal maupun informal. Hal ini karena SMK dan sekolah pada umumnya kurang memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja.

Risdianto Prabowo dalam <http://risdiantoprabowo.blogspot.com/2009/02/mau-kemana-kita-setelah-lulusmau-jadi.html> menjelaskan bahwa,

“Selama ini kualitas lulusan SMK dianggap belum sesuai dengan yang diharapkan, karena lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut diduga bahwa motivasi belajar yang kurang maksimal siswa SMK yang menyebabkan lulusan tidak bisa diserap di lapangan kerja, karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan kerja”.

Tidak terserapnya siswa dalam dunia kerja dapat diduga karena tiga hal, yaitu yang pertama karena kompetensi yang tidak sesuai dengan peluang kerja, yang kedua karena tidak seimbang antara permintaan dan penawaran kerja, dan yang ketiga karena ketidaksiapan siswa untuk bekerja. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya fokus dalam satu bahasan saja yaitu tidak terserapnya siswa dalam dunia kerja karena kompetensi yang tidak sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

SMK Negeri 11 Bandung mempunyai misi mempersiapkan tenaga kerja menengah sebagai pengelola Akuntansi Usaha Mandiri, Pengelolaan Administrasi Perkantoran, Pengelolaan Penjualan, dan Pengelola Teknik Komputer dan Jaringan yang beriman, berilmu, dan beramal yang mampu bersaing di tingkat Nasional dan Global. Dari misi tersebut dapat digambarkan bahwa SMK Negeri 11 berusaha untuk meraih sasaran yang hendak dicapai yaitu melahirkan sumber daya manusia yang siap memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional sesuai dengan keahliannya, dan mampu mandiri yang sanggup bersaing ditingkat nasional dan internasional, namun misi tersebut belum sepenuhnya tercapai seperti terlihat dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1

## Keterserapan Lulusan SMK Negeri 11 Bandung

Tahun Lulusan	Program Keahlian	Jumlah lulusan	Bekerja	Jumlah Total Bekerja (%)
2006/2007	Akuntansi	115	71	47.15%
	Administrasi Perkantoran	152	56	
	Pemasaran	102	47	
	Teknik Komputer dan Jaringan	-	-	
2007/2008	Akuntansi	116	69	48.20%
	Administrasi Perkantoran	117	37	
	Pemasaran	118	58	
	Teknik Komputer dan Jaringan	37	23	
2008/2009	Akuntansi	120	72	43.50%
	Administrasi Perkantoran	116	70	
	Pemasaran	114	68	
	Teknik Komputer dan Jaringan	32	19	

Sumber: Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 11 Bandung, April 2010

Dilihat dari tabel keterserapan lulusan, siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran setiap tahunnya mengalami keterserapan yang paling rendah dibandingkan Program Keahlian lainnya. Hal ini terjadi karena tingkat penguasaan kompetensi siswa pada program keahlian administrasi perkantoran belum maksimal. Selain itu wawancara yang dilakukan kepada Bapak Asep selaku guru bagian kurikulum bahwa siswa yang sudah bekerja sesuai pada keahlian yang mereka miliki.

Tingkat penguasaan kompetensi siswa pada program keahlian administrasi perkantoran belum maksimal, terlihat dari belum maksimalnya nilai-nilai yang

diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran produktif administrasi perkantoran.

Seperti terlihat dalam tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Laporan Nilai Raport Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran**  
**Kelas XI SMK Negeri 11 Bandung**  
**Tahun Ajaran 2009-2010**

No.	Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran	Rata-rata Nilai yang Dicapai		TARGET
		XI AP 1	XI AP 2	
1.	Bekerja sama dengan kolega dan pelanggan-pelanggan	67,6	66,57	70
2.	Mengikuti prosedur keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja	68,97	68,11	70
3.	Berkomunikasi melalui telepon	67,53	68,70	70
4.	Menggunakan peralatan kantor	67,20	66,57	70
5.	Merencanakan dan melakukan pertemuan	64,33	65,78	70
6.	Melakukan prosedur administrasi	65,48	66,95	70
7.	Mengikuti aturan kerja sesuai dengan lingkungan kerja	63,28	64,30	70
8.	Menjaga dan melindungi budaya kerja	65,43	66,16	70
9.	Menangani penggandaan dan pengumpulan dokumen	64,10	64,95	70
10.	Menangani surat masuk dan keluar ( <i>mail handling</i> )	65,47	67,08	70
11.	Membuat dan menjaga sistem kearsipan untuk menjamin integritas	64,93	67,19	70
12.	Mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah	67,65	69,95	70

*Sumber: SMK Negeri 11 Bandung, April 2010*

Dilihat dari tabel laporan nilai raport siswa program keahlian administrasi perkantoran kelas XI, nilai yang diperoleh siswa belum sesuai dengan target atau

kompetensi dasar. Target dilihat sesuai dengan standar kompetensi/kompetensi dasar yang telah ada. Hal ini menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi siswa pada program keahlian administrasi perkantoran belum maksimal.

Untuk meningkatkan kompetensi, siswa harus dirangsang dan menyadari bahwa mereka belajar di SMK yang tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Kompetensi juga harus diawali oleh semangat belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 21 September 2010 terhadap 40 orang siswa yang melakukan belajar di rumah, fakta menunjukkan bahwa mayoritas siswa jarang melakukan belajar di rumah, kecuali adanya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 25 orang siswa melakukan belajar di rumah berdurasi 0-1 jam dalam sehari, 9 orang siswa melakukan belajar di rumah berdurasi 1-3 jam dalam sehari, dan sisanya yaitu 6 orang melakukan belajar di rumah lebih dari 3 jam. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa belum optimal atau rendah.

Selain itu, salah satu aspek yang menunjukkan tingkat motivasi belajar adalah sikap mentalnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dimana sikap tersebut dapat tercermin melalui tingkat kehadiran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Asep (Wakasek Kurikulum SMK Negeri 11 Bandung) tanggal 21 September 2010, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa administrasi perkantoran kelas XI SMK Negeri 11 Bandung belum optimal (rendah). Dimana sebagian siswa kurang memiliki motivasi dalam melaksanakan

kewajibannya sebagai seorang pelajar. Hal ini terlihat dari adanya sebagian siswa yang mencari-cari alasan untuk keluar sekolah dengan alasan foto kopi modul dan tingkat kehadiran siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tabel kehadiran di bawah ini.

**Tabel 1.3**  
**Laporan Kehadiran Bulanan Siswa SMK Negeri 11 Bandung**  
**Administrasi Perkantoran kelas XI**  
**Jumlah Siswa 76 Orang**  
**(September-Desember 2009)**

<b>Bulan</b>	<b>Kehadiran</b>	<b>Ketidakhadiran</b>
September	72,56%	27,44%
Oktober	73,26%	26,74%
November	65,64%	34,36%
Desember	67,48%	32,52%
<b>Rata-rata</b>	<b>69,74%</b>	<b>30,27%</b>

*Sumber: Sub Bagian Tata Usaha SMK Negeri 11 Bandung*

Berdasarkan tabel diatas selama empat bulan terakhir yaitu dari bulan September 2009 sampai dengan bulan Desember 2009, menunjukkan adanya peningkatan ketidakhadiran siswa yang semakin memperjelas adanya tingkat motivasi belajar yang rendah.

Apabila keadaan ini terus menerus dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi sumber daya manusia itu sendiri, karena semakin banyak sumber daya manusia yang tidak bekerja, semakin tinggi pula angka pengangguran.

Upaya menuju terbentuknya lulusan yang memiliki kompetensi dengan mutu yang baik, adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dengan adanya motivasi belajar, pendidikan khususnya pendidikan perkantoran harus ditunjang dengan praktek kerja industri menuju terbentuknya kemandirian

siswa, yang tidak hanya mampu memasuki dunia kerja formal, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Dengan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **”Hubungan Motivasi Belajar Dengan Tingkat Penguasaan Kompetensi Siswa Dalam Merespon Peluang Kerja (Penelitian Terhadap Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung)”**.

### **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis mencoba melihat permasalahan tentang tingkat penguasaan kompetensi siswa pada mata diklat produktif. Selama ini kualitas lulusan SMK dianggap belum sesuai dengan yang diharapkan, karena lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran di SMK belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi siswa yang menyebabkan lulusan tidak bisa diserap di lapangan kerja, karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi siswa adalah sebagai berikut :

1. konsep diri,
2. motivasi internal,
3. watak,
4. pengetahuan, dan
5. keterampilan.

Dari kelima faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kompetensi siswa, penulis hanya fokus kepada satu permasalahan yaitu motivasi internal. Dimana motivasi internal adalah kunci yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa selain dari motivasi guru.

Upaya menuju terbentuknya lulusan yang memiliki kompetensi dengan mutu yang baik adalah dengan memunculkan motivasi belajar yang baik dan optimal kepada siswa. Motivasi belajar merupakan kunci utama dalam keberhasilan siswa dan juga dapat meningkatkan kompetensi yang diharapkan lapangan kerja.

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini, maka penulis membatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mengenai motivasi belajar siswa di SMK Negeri 11 Bandung program keahlian administrasi perkantoran.
2. Bagaimana gambaran tingkat penguasaan kompetensi siswa SMK Negeri 11 Bandung program keahlian administrasi perkantoran.
3. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat penguasaan kompetensi siswa SMK Negeri 11 Bandung program keahlian administrasi perkantoran dalam merespon peluang kerja.

### **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan persepsi di SMK Negeri 11 Bandung program keahlian administrasi perkantoran.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan kompetensi siswa berdasarkan nilai raport siswa di SMK Negeri 11 Bandung program keahlian perkantoran.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat penguasaan kompetensi siswa SMK Negeri 11 Bandung program keahlian administrasi perkantoran, dalam merespon peluang kerja.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan teori lebih lanjut khususnya dalam merancang motivasi belajar untuk membentuk kompetensi siswa administrasi perkantoran.
2. Secara Praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai bahan informasi dan masukan yang positif. Serta dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi dunia pendidikan khususnya bagi peningkatan kompetensi siswa.
3. Secara Pribadi, yaitu menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai hubungan motivasi belajar dengan tingkat penguasaan kompetensi siswa dalam merespon peluang kerja, pada SMK program keahlian administrasi perkantoran yang dijadikan populasi penelitian.